

Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa

Siti Divinubun¹, Sawal Mahaly², Jumail³

¹Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

³Bimbingan Konseling Islam, Usulludin dan Dakawah, IAIN Ambon

¹ sitidivin4@gmail.com ² sawal.mahaly.@fkip.unpatti.ac.id ³ binmailismail465@gmail.com

Abstract

Problem Check List (DCM) is a list that contains statements that are problems that are assumed to be common to individuals at a certain level of development. DCM is used to reveal the problems experienced by individuals, by stimulating or provoking individuals to express problems they have experienced or are currently experiencing. The purpose of this activity is to help guidance and counseling teachers use the DCM application to obtain information about student problems, namely personal, social, learning and career problems so that they are immediately assisted to overcome them. The steps taken in this activity include: (1) Preparation, (2) Implementation, (3) Evaluation. With the existence of training activities using the DCM application for guidance and counseling teachers, it is very helpful for counseling guidance teachers to get students who have personal, social, learning and career problems who are immediately assisted to overcome student problems, namely personal, social, learning and career problems. From the results of DCM processing, the most dominant problem is personal problem with a percentage of 83.33%.

Keywords: training, identification, student problem

Abstrak

Daftar Cek Masalah (DCM) adalah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialaminya. Tujuan dari kegiatan ini agar dapat membantu guru bimbingan konseling menggunakan aplikasi DCM untuk mendapatkan informasi tentang masalah peserta didik yakni masalah pribadi, sosial, belajar dan karir agar segera dibantu untuk mengatasinya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi. Dengan adanya kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi DCM bagi guru bimbingan dan konseling sangat membantu guru bimbingan konseling untuk mendapatkan bagi siswa yang memiliki masalah pribadi, sosial, belajar dan karir yang segera dibantu untuk mengatasi masalah peserta didik yakni masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Dari hasil pengolahan DCM masalah yang paling dominan adalah masalah pribadi dengan presentasi 83.33%.

Kata kunci: Pelatihan, Identifikasi, Masalah Siswa

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan, dan terjadi dimanapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah. Dalam konteks islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan diartikan sebagai upaya dalam membentuk manusia yang kualitas. Maksud dari manusia yang berkualitas adalah pribadi yang paripurna, antara lain pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya. Dalam mewujudkan pribadi yang secara optimal, maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat intruksional belaka, diharapkan dapat menjamin peserta didik secara pribadi memperoleh layanan agar dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik agar berkembang secara optimal. [1].

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling menjangkau seluruh peserta didik dan melibatkan kolaborasi antar staf maupun profesi dalam satuan pendidikan mengenai pelaksanaannya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut Konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. [2]

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tugas pokok guru bimbingan konseling di sekolah. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling harus mampu mengembangkan dan melaksanakannya sesuai dengan fungsi kontrolnya sebagai penanggungjawab layanan bimbingan dan

konseling di sekolah, salah satu tugas yang perlu dikembangkannya yaitu guru bimbingan dan konseling harus dapat menggunakan berbagai aplikasi salah satunya aplikasi daftar cek masalah (DCM) untuk memperoleh berbagai informasi tentang permasalahan yang dialami siswa maupun yang dibutuhkan siswa. [3]

Hal ini senada dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi bahwa didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tugas guru BK, menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:92) antara lain: a.) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, b.) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling, c.) Merencanakan program bimbingan dan konseling, d.) Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling, e.) Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, f.) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling, g.) Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, h.) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan, dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.[4]

Dari penjelasan dapat dimaknai bahwa guru bimbingan konseling sangat diperlukan di sekolah untuk membantu masalah peserta didik dengan menggunakan berbagai instrumen bimbingan konseling.

Menurut Rahardjo dan Gunanto daftar cek masalah (DCM) merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk mengungkap suatu permasalahan yang sedang dialami siswa maupun masalah yang pernah dialami oleh siswa. Alat instrumen ini membantu guru bimbingan dan konseling/konselor untuk mengungkap masalah siswa berdasarkan pernyataan pernyataan yang telah disediakan, Setiap pernyataan itu mengungkap permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Dengan adanya item pada alat test DCM diharapkan siswa bisa terbantu untuk menemukan masalah yang dihadapinya, maka dibutuhkan suatu stimulus untuk mengungkap masalah yang mereka rasakan.[5]

Selain itu perlu ada 3 hal penting yang harus menjadi sorotan utama bagi guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor3 menjelaskan bahwa (1) mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan, (2) guru bimbingan dan konseling/ konselor harus benar-benar memahami secara mendalam konseli yang akan dilayaninya, dan (3) secara jelas pada aspek kompetensi profesional menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor wajib menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. Secara

lebih rinci terdapat 2 point utama dalam aspek kompetensi profesional ini yang perlu dipahami oleh praktisi bimbingan dan konseling yakni : (1) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, (2) menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling. [6]

Penerapan aplikasi DCM (daftar cek masalah) dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling memiliki kelebihan dan kekurang. Menurut Gantina, Wahyuni, dan Karsih kelebihan dan kekurangan DCM antara lain “ Kelebihan Daftar Cek Masalah (DCM): 1) proses pelaksanaan bersifat efisien karena pelaksanaan DCM dapat dilakukan secara klasikal, sehingga guru bimbingan konseling dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak; 2) Akurasi data yang diperoleh melalui DCM memiliki validitas dan reliabilitas tinggi mengingat peserta didik yang mengisi dapat langsung melakukan pengecekan sendiri sesuai masalah yang dirasakan atau dialami. Selain itu penyediaan butir permasalahan cukup banyak, maka memberi peluang data masalah yang diungkapkan melalui DCM bersifat teliti, mendalam dan meluas; 3) Pengerapan aplikasi DCM memudahkan peserta didik mengemukakan masalah, mengingat penyediaan butir permasalahan yang banyak memudahkan peserta didik untuk mengenali permasalahan yang sedang atau pernah dialaminya; 4) Jenis masalah yang dikelompokkan dalam berbagai bidang mempermudah guru bimbingan konseling untuk melakukan analisis dan sintesa data serta merumuskan kesimpulan masalah yang dialami peserta didik; 5) Penerapan aplikasi DCM memiliki berbagai manfaat seperti konselor lebih mengenal peserta didiknya yang membutuhkan bantuan segera, konselor memiliki peta masalah individu maupun kelompok, hasil DCM dapat digunakan sebagai landasan penetapan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, dan yang lebih penting lagi peserta didik dapat memahami masalah yang dialami dan memahami apakah dirinya memerlukan bantuan atau tidak. Sedangkan Kelemahan Daftar Cek Masalah (DCM) antara lain: 1) Membutuhkan waktu yang banyak untuk pengolahan hasil, sebagai konsekuensi dari banyaknya jumlah bidang masalah dan jumlah butir pernyataan masalah yang tersedia; dan 2) Data yang diungkapkan melalui daftar cek masalah masih bersifat umum dalam bentuk peta masalah dan banyaknya masalah yang dialami pada setiap bidang, sehingga untuk mamahami permasalahan peserta didik, guru bimbingan konseling perlu mengkombinasi dengan metode asesmen lain seperti wawancara”[7]

Dengan adanya aplikasi DCM (daftar cek masalah) dapat membantu guru bimbingan konseling untuk medapatkan berbagai informasi

terkait dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Arifah A L Dunggio menyatakan bahwa

Hasil olahan data dan analisis Daftar Cek Masalah dipergunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dan dipergunakan untuk menyusun Program Bimbingan sesuai dengan Kebutuhan peserta didik.[8]

Daftar cek masalah (DCM) terdiri dari 240 butir pernyataan dan 3 butir pertanyaan yang terbagi dalam 4 (Empat) bidang, sesuai dengan bidang bimbingan yakni : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir. Sedangkan aspek - aspek yang berusaha diungkap lewat DCM ini meliputi 12 (Dua Belas) aspek, antara lain 1) Kesehatan, 2) Keadaan Ekonomi, 3) Kehidupan Keluarga, 4) Agama dan Moral, 5) Rekreasi dan Hobi, 6) Hubungan Pribadi, 7) Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi 8) Masalah Remaja (Muda Mudi), 9) Penyesuaian Terhadap Sekolah, 10) Penyesuaian Terhadap Kurikulum, 11) Kebiasaan Belajar, 12) Masa Depan dan Cita-cita. Fungsi dari daftar cek masalah adalah: 1) untuk memudahkan individu mengemukakan masalah yang pernah atau sedang dihadapi; 2) untuk mensistimatisasi jenis masalah yang ada pada individu agar memudahkan analisa dan sintesa dengan data yang diperoleh dengan cara/alat lain; 3) untuk menyusun program pelayanan konseling agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. [9]

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan penggunaan aplikasi DCM (daftar cek masalah) bagi guru bimbingan konseling untuk mengidentifikasi masalah siswa di MTs Alhillal Morella.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini sebagai berikut: a) Tahap persiapan, melakukan komunikasi dengan Kepala MTs Alhillal Morella, mempersiapkan siswa dan guru bimbingan konseling, b) Tahap pelaksanaan, mempersiapkan siswa mengisi angket Daftar Cek Masalah, mengajarkan guru bimbingan konseling untuk mengelola data menggunakan aplikasi Daftar Cek Masalah, menyusun program bagi siswa yang bermasalah.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahap Persiapan

Agar telaksananya kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi DCM bagi guru bimbingan konseling kami melakukan pendekatan dengan sekolah MTs Alhillal Morella untuk mempersiapkan guru bimbingan konseling dan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Agar kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, kami mempersiapkan siswa untuk mengisi instrumen DCM yang sudah disiapkan. Cara mengerjakan DCM sebagai berikut;

1. Siswa diminta menuliskan identitasnya secara lengkap sesuai format isian yang disediakan dalam lembarjawab DCM.
2. Siswa dipersilahkan membaca item-item yang di dalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang mengandung permasalahan-pennasalahan yang biasa dialami oleh individu.
3. Siswa diminta menuliskan nomer item pernyataan di lembar jawab, jika masalah tersebut sesuai dengan yang pernah dialami atau sedang dialami
4. Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan dengan jujur, dengan memberikan jaminan kerahasiaan akan semua jawabannya
5. Menginformasikan bahwa hasil DCM akan dijadikan acuan dalam memberikan layanan (bantuan) pada siswa.
6. Waktu yang diberikan pada siswa setara dengan satu jam pelajaran, yakni 40 menit.

Setelah siswa selesai mengisi instrumen DCM, hasil pengisian DCM dijadikan bahan praktek bagi guru bimbingan konseling untuk mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi DCM.

Langkah-langkah penggunaan aplikasi DCM antara lain a) buka Aplikasi DCM, b) cara petunjuk operasional, mengisi data siswa dan nomor masalah yang sudah diisi dimasukkan di kolom tabulasi, c) melihat hasil masalah individu pada kolom profil individu, d) melihat hasil masalah kelompok pada kolom profil kelompok, e) merancang program untuk membantu mengatasi masalah siswa .



Gambar 1. Pengisian DCM



Gambar 2. Foto bersama Guru MA Alhilla Morelala

c. Tahap Evaluasi

Dari hasil pelatihan penggunaan instrument DCM (daftar cek masalah) bagi guru bimbingan konseling untuk mengidentifikasi masalah peserta didik di MTs Alhilla Morella, memberikan kesan yang positif dimana guru bimbingan konseling sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini untuk mengidentifikasi peserta didik yang memiliki masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, agar segera dibantu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Pendekatan bimbingan konseling merupakan salah satu cara untuk menangani peserta didik yang bermasalah. Penanganan melalui bimbingan dan konseling lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik. [10]

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada masalah pribadi skor rata-rata masalah peserta didik adalah 83.33% dengan indikator tertinggi pada aspek kesehatan dengan skor presentasi 32,67%, masalah sosial dengan jumlah skor rata-rata 44.33% dengan skor tertinggi pada aspek hubungan pribadi dan kehidupan, masalah belajar dengan jumlah skor rata-rata 44.83% dengan skor tertinggi pada aspek kebiasaan belajar dan jumlah skor rata-rata pada masalah karir adalah 12%.

Tabel 1. Hasil Pengolahan DCM

No	TOPIK	KELAS : 7			
		Nm	N	N x M	(Nm : N x M) x100%
I PRIBADI					83,33%
A	Kesehatan	196	20	600	32,67%
B	Kedanaan Ekonomi	86	20	600	14,33%
C	Kehidupan keluarga	55	20	600	9,17%
D	Agama , Moral	56	20	600	9,33%
E	Rekreasi, Hoby	107	20	600	17,83%
II SOSIAL					44,33%
A	Hub. Pribadi	123	20	600	20,50%
B	Kehidupan sosial & berorganisasi	105	20	600	17,50%
C	Masalah remaja	38	20	600	6,33%
III BELAJAR					44,83%
A	Penyesuaian thd sekolah	62	20	600	10,33%
B	Penyesuaian thd kurikulum	87	20	600	14,50%
C	Kebiasaan Belajar	120	20	600	20,00%
IV KARIER					12,00%
A	Masa depan & Cita-cita	72	20	600	12,00%

Hal ini menggambarkan bahwa masalah kesehatan menjadi prioritas bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Langkah yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah merancang program terkait dengan masalah pribadi khususnya aspek kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Kuswati menyatakan bahwa Peran konselor di sini sangat penting terhadap konseli, di antara peran tersebut adalah konselor haru mampu menjadi fasilitator perubahan. Dalam proses pengembangan diri peserta didik sudah sewajarnya haru diawali dengan proses perancangan program guna mengoptimalisasi segala potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut setidaknya mencakup tiga hal yaitu; peserta didik, orang tua, dan guru di sekolah. Tugas konselor adala dapat menangkap dan menerjemahkan dari suatu perubahan yang terjadi diantaranya mengidentifikasi berbagai tantangan dan potensi yang ada di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. [11]

4. Kesimpulan

Dengan adanya pengabdian masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi DCM (daftar cek masalah) bagi guru bimbingan dan konseling sangat membantu guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi bagi siswa yang memiliki masalah pribadi, sosial, belajar dan karir yang segera dibantu untuk mengatasi masalah peserta didik yakni masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Dati hasil pengolahan DCM masalah yang paling dominan adalah masalah pribadi dengan presentasi 83.33%.

Daftar Rujukan

- [1] S. Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling," *Al-Ittizaan J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1-5, 2021, doi: 10.24014/ittizaan.v4i1.13238.
- [2] Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 229-242, 2016.
- [3] R. E. Mahaly Sawal, "Cooperation Between Counselingcourses Teacher And Teacher in Hekping Students' Learning Activities," *Int. Journa L Educ. Inf. Technol. Others*, vol. 4, no. 2, pp. 467-473, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5221556.
- [4] S. Mahaly, "KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MEMBANTU KEGIATAN BELAJAR SISWA," vol. 2, no. 1, 2021.
- [5] A. Purwanto and P. B. Laras, "INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING Pengembangan Instrumen Dokumentasi Catatan Potensi Siswa Berdasarkan Manajemen Risiko dalam ISO 9001 : 2015," vol. 4, no. 2, pp. 170-177, 2020, doi: 10.30653/001.202042.127.
- [6] A. R. Ridhani, Aminah, and Z. Fauzi, "Aplikasi Daftar Cek Masalah Bagi Anak Usia Dini Di Wilayah Lahan Rawa," *Bimbing. Konseling Islam Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 1, pp. 25-36, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/6062>.
- [7] F. Herlinda, H. Hasmimanti, I. Irawati, and R. Rahima, "Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru," *Educ. Guid. Couns. Dev. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 30-39, 2020.
- [8] Arifah Abd Latif Dunggio, "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DAFTAR CEK MASALAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 13-24, 2020.
- [9] P. Arjanto, F. Keguruan, I. Pendidikan, and U. Pattimura, "Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik Problem Check-List Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura," *JKI (Jurnal Konseling Indones.)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-13, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>.
- [10] N. W. E. Putri, "Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali," *Calathu J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 52-67, 2019, doi: 10.37715/calathu.v1i1.776.
- [11] E. Kuswadi, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Mental Siswa," *EL-BANAT J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 62-78, 2019.